

PELATIHAN ‘SORE MAS PAPUA’ ANTI ALKOHOLISME PADA SISWA SMA NEGERI 3 JAYAPURA PAPUA

Hendrikus Masang Ban Bolly, Renny Sulelino
Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih,
Jayapura, Indonesia
hendrikusbolly@gmail.com, sulelinorennny@gmail.com

Abstrak

Alkoholisme mempunyai dampak bahaya serius bagi seluruh organ tubuh manusia. Angka kejadian pengidap alkoholisme di Papua tergolong tinggi terutama dikalangan usia remaja. Pelatihan bertajuk “Sore Mas Papua” atau “Selamatkan Otak Generasi Emas Papua” anti Alkholisme adalah program yang disusun secara komprehensif untuk pencapaian tujuan promotif dan preventif terhadap permasalahan alkoholisme. Program ini difokuskan bagi pelajar SMA diharapkan membuat siswa mampu menghindari diri dari permasalahan alkoholisme, bahkan menjadi agent perubahan terbaik untuk mempromosikan efek merugikan konsumsi alkohol bagi otak dan bagi kesehatan tubuh manusia secara umum bagi remaja seusia disekitar lingkungannya. Pelatihan dilakukan pada siswa SMA Negeri 3 Jayapura, diikuti oleh 99 siswa/i (kelas 10-12) dalam ruangan tertutup secara langsung. Materi pelatihan ditampilkan menggunakan media power point, sesi video promotif dan evaluasi terstruktur pada seluruh peserta. Materi yang disampaikan meliputi spektrum masalah alkoholisme di Indonesia, perkembangan otak dan fetal alcoholic syndrome, aspek genetic alkoholisme, metabolisme normal alkohol dalam tubuh, efek alkohol untuk otak dan menjaga kesehatan otak. Dilakukan pre-test dan post test terkait konten materi yang diberikan. Sebanyak 15 soal terkait konten materi pelatihan dalam bentuk jawaban binary scale (benar atau Salah) diberikan pada semua peserta. Pada post test, pengetahuan dan pemahaman peserta mengalami peningkatan. Bentuk pelatihan seperti ini perlu dilakukan semakin luas pada kalangan anak SMA di Kota Jayapura dan materi pelatihan dapat dibukukan untuk dapat digunakan sebagai panduan dalam program promosi dan preventif anti alkoholisme yang lebih luas.

Kata Kunci: Alkohol, generasi emas, otak, Papua

Abstract

Alcoholism has serious harmful effects on all organs of the human body. The incidence of alcoholism in Papua is relatively high, especially among teenagers. The training entitled "Sore Mas Papua" or "Save the Brains of the Golden Generation of Papua" anti-alcoholism is a comprehensive program designed to achieve promotive and preventive goals against alcoholism problems. This program is focused on high school students, it is expected to make students able to avoid alcoholism problems, and even become the best agents of change to promote the detrimental effects of alcohol consumption on the brain and human health in general for teenagers of the same age around their environment. The training was conducted on students of SMA Negeri 3 Jayapura, attended by 99 students (grades 10-12) in a closed room directly. The training material was presented using PowerPoint media, promotional video sessions, and structured evaluations for all participants. The material presented includes the spectrum of alcoholism problems in Indonesia, brain development and fetal alcoholic syndrome, genetic aspects of alcoholism, normal alcohol metabolism in the body, the effects of alcohol on the brain, and maintaining brain health. Pre-tests and post-tests related to the content of the material provided. A total of 15 questions related to the content of the training material in the form of binary scale answers (true or false) were given to all participants. In the post-test, the knowledge and understanding of the participants increased. This form of training needs to be carried out more widely among high school students in Jayapura City and the training materials can be published in a book to be used as a guide in a wider anti-alcoholism promotion and prevention program.

Keywords: Alcohol, Gold generation, Brain, Papua

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Hasil survey riset kesehatan dasar terbaru (2018) menunjukkan bahwa proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada masyarakat Papua berusia lebih dari 10 tahun adalah 5% (Kemenkes, 2018). Jika angka ini diaplikasikan pada hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Papua mencapai 4.3 juta jiwa; dan 78.4% adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun). Dari jumlah tersebut terdapat 1.37 juta (32% dari total penduduk) merupakan penduduk generasi milenial (BPS, 2021). Dengan demikian jika dihitung, ada sekitar hamper 70.000 generasi emas papua (usia 15-30 tahun) yang mungkin telah termasuk kedalam kelompok “pecandu minuman beralkohol”. Padahal dalam waktu 20 tahun kedepan, generasi milenial inilah yang akan menjadi pemimpin, penggerak, dan pelaku pembangunan di Papua khususnya. Jika kemudian otak generasi emas ini mengalami kerusakan akibat kecanduan alkohol, maka dapat diprediksi bagaimana perkembangan Papua dan Indonesia di masa yang akan datang.

Alkoholisme adalah pengguna alkohol dengan ketergantungan (Kepmenkes, 2010). Alkoholisme mempunyai dampak bahaya serius bagi kesehatan manusia. Mulai dari risiko kanker, gangguan hati, otak dan organ lainnya lebih besar daripada bukan peminum. Demikian juga berdampak pada organ dan fungsi reproduksi bahkan kehidupan psikologis dan sosial. Salah satu organ manusia yang paling dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi alkohol adalah otak. Sejak pertama kali alkohol dikonsumsi, diserap didalam saluran pencernaan, berpindah ke pembuluh darah dan diedarkan ke seluruh organ tubuh, dan salah satunya adalah otak; maka dalam hitungan menit kehadiran alkohol di otak akan melumpuhkan kinerja sel otak dalam berkoordinasi dan mengirim pesan ke berbagai organ lainnya (Kuhar, 2012). Selanjutnya, kehadiran alkohol yang tersaji terus menerus ke otak mulai mempengaruhi kinerja berbicara, mengganggu penglihatan, keseimbangan dan keputusan hingga akhirnya terjadi penurunan kesadaran. Dalam jumlah yang tinggi, serta-merta akan mengancam seseorang oleh karena otak gagal mengontrol kemampuan sistem pernapasan dan menyebabkan kegagalan napas dan mungkin berakhir dengan kematian. Alkohol juga akan mempengaruhi kemampuan memutuskan dan mengubah perilaku menjadi agresif. Alkohol juga berakibat fatal bagi remaja usia produktif yang menjadi penyebab terjadinya risiko cedera kepala karena mengendarai kendaraan bermotor setelah konsumsi alkohol (Bolly dkk, 2020). Demikian juga secara pasti, alkohol akan mengubah struktur otak (menjadi atrofi), mempengaruhi fungsi dan neurokimia otak. Bagi seorang pelajar yang juga secara sengaja konsumsi alkohol, tentu akan mengalami gangguan dan permasalahan dalam belajar. Hal ini terjadi karena kegagalan berkonsentrasi, penurunan kinerja memori, gangguan membuat keputusan, menghindari tanggung jawab belajar, gangguan psikologi, masalah keuangan hingga perilaku mengancam nyawa sendiri dan orang lain (Kuhar, 2012). Melihat kenyataan berbagai masalah yang ditimbulkan oleh alkohol ini, maka perlu dilakukan upaya sistematis untuk keperluan preventif dan promotif untuk

membantu mengendalikan makin pertambahannya korban siswa SMA (usia 15-18 tahun) yang dapat jatuh pada kategori “alkoholik”.

SMA N 3 Jayapura adalah salah satu SMA unggulan di Papua. Sejak berdiri, SMA ini memberlakukan seleksi yang ketat untuk calon siswa baru, sehingga kualitas siswa yang lulus terjaga kualitasnya. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pelatihan ini dapat menjadi “corong” agent perubahan untuk program promosi dan preventif permasalahan alkoholisme. Pelatihan “Selamatkan Otak Generasi Emas Papua (SORE Mas Papua) ini diharapkan mampu menyajikan pengetahuan dan wawasan terkait seluk-beluk alkohol dan bahaya kesehatan yang mungkin terjadi khususnya di otak. Program ini diharapkan membuat siswa SMA Negeri 3 mampu menghindarkan diri dari permasalahan alkoholisme, bahkan menjadi agent perubahan terbaik untuk mempromosikan efek merugikan konsumsi alkohol bagi otak dan bagi kesehatan tubuh manusia secara umum bagi remaja seusia disekitar lingkungannya.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa jumlah pengguna tembakau sebanyak 1.1 milyar orang, pengguna alkohol sebanyak 250 juta orang, dan pengguna NAPZA lain sebanyak 15 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2014). Pada tahun 2016, sebanyak tiga juta kematian atau 5,3% dari seluruh kematian dunia disebabkan oleh konsumsi alkohol. Dari jumlah kematian di seluruh dunia yang diakibatkan oleh konsumsi alkohol, sebanyak 28,7%-nya disebabkan cedera, 21,3% disebabkan penyakit pencernaan (sirosis hati dan pankreatitis), 19% kardiovaskular, 12,9 % infeksi , dan 12,6% disebabkan oleh kanker (WHO, 2018). WHO juga melaporkan alkohol berkontribusi pada lebih dari 200 penyakit dan kondisi kesehatan terkait cedera, mulai dari penyakit hati, pankreas, kecelakaan, kanker, penyakit kardiovaskular, infeksi, dll. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) mempunyai riwayat menggunakan NAPZA; diantaranya sebanyak 4,6% adalah perilaku minum alkohol. Angka kematian akibat konsumsi alkohol di Indonesia adalah sekitar 50 orang per hari atau sekitar 18.000 orang per tahun (WHO, 2018).

Alkohol (etanol) adalah molekul yang larut dalam air dan diserap dengan cepat pada saluran pencernaan yang mengakibatkan penurunan kesadaran dan juga merupakan zat adiktif yang dapat menyebabkan timbulnya ketergantungan dan berdampak negatif pada tubuh. Alkohol telah menimbulkan masalah mental, sosial, kriminalitas, dan kesehatan masyarakat. Dalam konsumsi alkohol, dikenal istilah *harmful alcohol use* yang disebutkan sebagai penggunaan alkohol yang menimbulkan efek merusak terhadap kesehatan. Efek tersebut dapat berupa efek fisik atau efek mental. Beberapa faktor yang telah teridentifikasi dapat mempengaruhi timbulnya *harmful alcohol use* antara lain riwayat keluarga, faktor psikologis, faktor kepribadian,

komorbiditas psikiatri, stres atau trauma, serta faktor lingkungan atau budaya (Kuhar, 2012). Penyalahgunaan alkohol pada ibu hamil bahkan telah merusak otak pada janin yang dikandung. Paparan alkohol pada otak janin menyebabkan kerusakan fungsional termasuk defisit kognitif dan intelektual global; kerusakan struktural otak; keterlambatan perkembangan anak, defisit fungsi eksekutif, gangguan memori, gangguan motorik, sensoris dan penurunan kecerdasan sosial (Landgraf, 2013). Otak merupakan salah satu organ sentral manusia yang berperan dalam hal memori, mengatur pergerakan, kontrol dan regulasi berbagai sistem tubuh, berpikir, merasakan pengalaman sensoris, emosi dan komunikasi (Kuhar, 2012; Colin et al, 2020). Beberapa faktor risiko utama ketergantungan alkohol adalah genetik, lingkungan dan kultur suatu masyarakat. Kecenderungan konsumsi alkohol menjadi level adiksi lebih mudah ditentukan oleh adanya kontribusi faktor genetik yang lebih dominan (Nurnberger dan Bierut, 2007; Carter et al, 20219). Terdapat beberapa gen yang berperan dalam berkembangnya bakat alkoholisme pada seseorang (Nurnberger dan Bierut, 2007). Gen berikut yang telah diketahui meningkatkan risiko alkoholisme diantaranya *ADH4*, *CHRM2*, *GABRG3*, *GABRA2*, *DRD2*, *HTAS2R16* dan *OPRK1* serta *PDYN*. Semua gen-gen tersebut tersebar pada berbagai kromosom yang bervariasi. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kontribusi tunggal suatu gen yang mengkode kondisi alkoholisme. Efek alkohol dalam kesehatan dan aktivitas otak mengalami gangguan mulai dari kerusakan neurotransmitter. Alkohol akan memperlambat kecepatan komunikasi antara dua transmitter di dalam otak (Carter et al, 20219; Colin et al, 2020). Alkohol juga meningkatkan pelepasan serotonin dan berbagai neurotransmitter lainnya yang berperan dalam mengatur ekspresi emosi dan endorfin; dimana endorfin inilah yang berfungsi sebagai substansi alami dalam merasakan relaksasi dan euphoria sama halnya dengan yang diakibatkan oleh proses intoksikasi alkohol (Kuhar, 2012; Carter et al, 20219; Colin et al, 2020). Selain itu, ketergantungan alkohol juga menyebabkan atrofi serebelum, yang berdampak pada hilangnya kontrol keseimbangan sekaligus berpengaruh dalam perubahan kemampuan memori dan respons emosional (Collin et al, 2020) Alkohol juga merusak sistem limbic otak yang berperan penting dalam proses memori dan emosi. Kerusakan pada korteks serebral akibat alkoholisme juga menurunkan fungsi bagian tersebut dalam mengatur proses berpikir, perencanaan, kemampuan intelektual, interaksi sosial. Semua hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan seseorang memecahkan masalah, proses mengingat dan proses belajar (Carter et al, 20219; Colin et al, 2020). Selain itu, permasalahan alkoholisme ini juga akan berkaitan dengan permasalahan lain yang mempengaruhi kondisi otak secara tidak langsung. Diantaranya adalah ensefalopati Wernicke's, defisiensi vitamin B, *delirium tremens* dan hepatic ensefalopati (Kepmenkes, 2010; Carter et al, 20219; Colin et al, 2020).

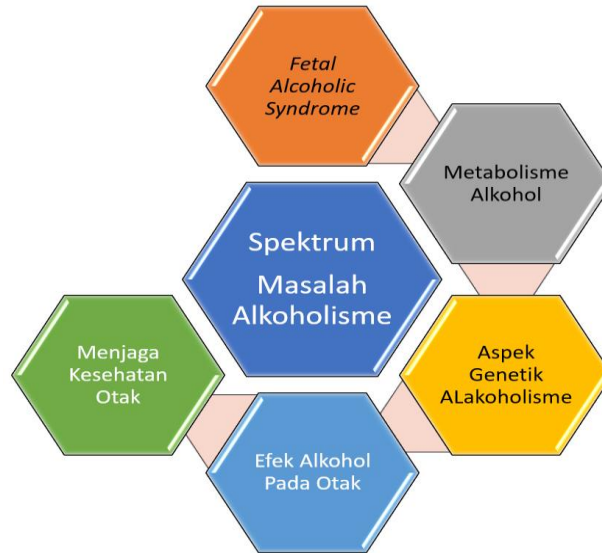
Alkohol adalah zat yang memproduksi efek ganda pada tubuh: pertama adalah efek depresan yang singkat dan kedua adalah efek agitasi pada susunan saraf pusat yang berlangsung enam kali lebih lama dari efek depresannya. Pengguna alkohol dengan ketergantungan dikenal sebagai *alkoholisme*. Alkoholisme memiliki empat gambaran

utama: (a) *Craving*: Keinginan kuat untuk minum alkohol; (b) *Kehilangan kendali diri*: Tidak mampu menghentikan kebiasaan minum; (c) *Ketergantungan fisik*: gejala putus alkohol (mual, berkeringat, gemetar/tremor setelah berhenti minum); (d) *Toleran*: kebutuhan terhadap peningkatan jumlah/volume yang diminum untuk memperoleh efek yang lebih “tinggi/dalam”. (Kepmenkes, 2010). Semua hal tersebut menyebabkan alkoholisme menjadi semakin pelik. Komplikasi alkoholisme tidak hanya berdampak pada kerusakan struktur anatomi otak, fungsional kinerja otak, tapi juga berdampak pada keseluruhan aspek kehidupan.

Siswa SMA merupakan tahapan sekolah yang memerlukan intervensi berlebih dalam hal pencegahan masalah alkoholisme ini. Pelajar SMA adalah mereka yang berusia produktif yang memiliki otak generasi emas dalam waktu 10-20 tahun kemudian. Generasi ini harus di “treatment” secara khusus. Otak mereka harus diinput dengan informasi yang lebih memadai mengenai permasalahan alkoholisme ini. Pelatihan ini akan menyajikan secara komprehensif seluruh elemen pengetahuan dasar mengenai bagaimana menjaga otak tetap sehat, menyajikan data dan fakta terkait spectrum masalah alkoholisme di Indonesia dan Papua, perkembangan otak janin normal dibandingkan dengan janin dari ibu yang terintoksikasi alkohol, metabolisme normal alkohol dalam tubuh manusia, faktor risiko genetik adiksi alkohol, bagaimana tahapan seseorang menjadi adiksi alkohol, efek alkohol bagi kinerja dan kesehatan otak, langkah-langkah mengatasi alkoholisme dan mengembangkan strategi pemecahan masalah alkoholisme.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Methods*)

Program yang dirancang ini adalah program pelatihan yang berbasis aplikatif, disusun berdasarkan perkembangan pengetahuan terbaru dan penerapan teknologi untuk promotif dan pencegahan mengonsumsi alkohol bagi siswa. Materi pelatihan disampaikan oleh tenaga/pakar yang mendalami otak (bedah saraf) dan ilmu neurosains; sekaligus seorang pakar kesehatan yang menyukai bidang pengembangan optimal setiap individu. Materi yang dirancang sebagai konten dalam Pelatihan Selamatkan Otak Generasi Emas Papua (Sore Mas Papua) Anti-alkoholisme dapat dilihat dalam gambar 1



Gambar 1. Topik Pelatihan SORE MAS Papua



Gambar 2. Suasana Kelas Saat Pemberian Materi

Metode yang dirancang untuk digunakan dalam program pengabdian ini adalah penyampaian materi pelatihan dalam bentuk tatap muka langsung secara partisipatif, menggunakan media tampilan *slide power point*, sesi menonton video edukasi, games untuk pendalaman item yang harus ditekankan, tanya jawab, dan diskusi aktif. Diawal sesi dan diakhir sesi pelatihan dilakukan *pre-* dan *post-test*.



Gambar 3. Foto Bersama Panitia dari UKM Brain ERA FK Uncen, Instruktur dan Seluruh Peserta

Pada awal sebelum materi diberikan, kuisioner pre-pelatihan yang berisi 15 pertanyaan identifikasi untuk menggali dan mengetahui bagaimana pengetahuan dasar terkait materi pelatihan. Adapun daftar pertanyaan hanya terdiri atas pilihan pernyataan Benar atau Salah. Pertanyaan pre dan post-test menggunakan daftar pertanyaan yang sama. Hasil perubahan pengetahuan dianalisis secara deskriptif sederhana (Gambar-4).

PRETEST

Benar Atau Salah?

1. Gambaran utama alkoholisme yang ditandai dengan peningkatan kebutuhan jumlah minuman disebut TOLERAN: (B)
2. Gambaran utama alkoholisme yang ditandai dengan keinginan kuat tidak tergantikan untuk minum alkohol adalah CRAVING: (B)
3. Berikut yang TIDAK termasuk gejala putus alkohol berat adalah TREMOR: (B)
4. Menghindari pekerjaan rutin sebagai pegawai TIDAK termasuk tanda dan gejala *alcohol dependence* (B)
5. Sekitar 10% dimetabolisme di liver: (S)
6. Kualitas minum alkohol adalah Faktor yang TIDAK menentukan variasi pola metabolisme alkohol(B)
7. Alkohol dehidrogenase adalah Enzim utama yang mengubah ethanol menjadi asetaldehida(B)
8. ALDH1 merupakan variasi genetik yang meningkatkan risiko alkoholisme (S)
9. Glutamat adalah salah satu Neurotransmitter utama yang dipengaruhi oleh kadar alkohol tubuh (B)
10. Perubahan cedera Otak Berbagai merupakan masalah alkohol pada otak (S)
11. Produksi acetaldehida berlebihan adalah dasar utama terjadinya kanker pada konsumen dan pecandu alkohol (B)
12. ADH1B dan ALDH2 merupakan Dua gen utama yang sejauh ini diketahui berkorelasi kuat dengan risiko alkoholisme: (B)
13. Kekuatan fisik termasuk kedalam Beberapa faktor risiko utama permasalahan alkoholisme: (S)
14. Berhenti minum dan mencegah agar tidak minum lagi merupakan Tujuan utama dalam strategi mengatasi ketergantungan alkohol: (B)
15. Keinginan kuat pecandu sendiri untuk berhenti merupakan Strategi terbaik mengatasi permasalahan kecanduan alkohol: (B)

Gambar 4. Daftar Pertanyaan pre- dan post-test

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Result and Discussion*)

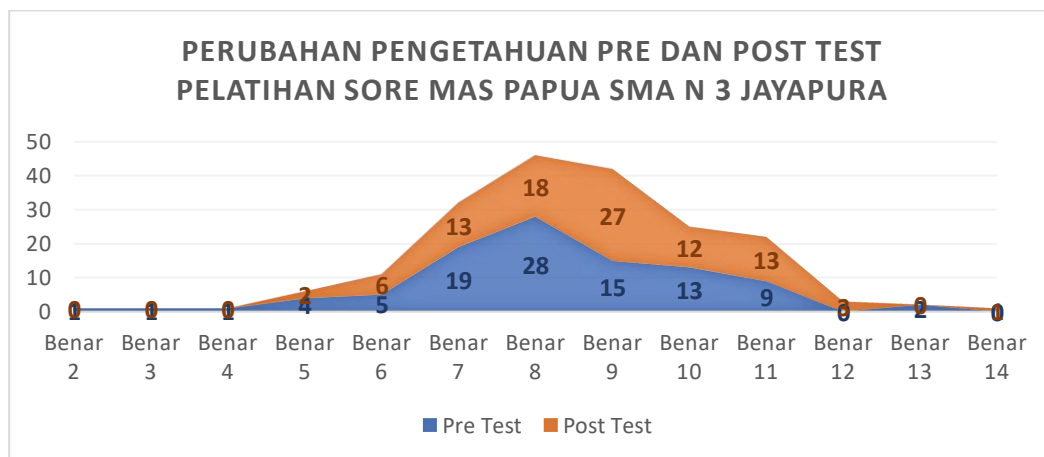
HASIL

Pelatihan SORE MAS Papua “Anti Alkoholisme” telah dilaksanakan pada 30 Agustus 2023 di ruang aula SMA Negeri 3 Jayapura. Pelatihan diikuti oleh 99 siswa, dari kelas 10-12. Materi yang disampaikan secara berurutan sebagaimana tertulis pada gambar 1.



Gambar 5. Foto Bersama Seluruh Peserta dan Tim Penyelenggara

Hasil analisis sederhana pertanyaan pre- dan post test ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 6. Grafik perubahan pengetahuan siswa peserta pelatihan

Berdasarkan hasil di atas (gambar 6), dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pengetahuan pada hampir separuh peserta, meski perubahan hanya terjadi pada separuh daftar pertanyaan yang dijawab dengan benar. Proporsi utama penambahan pengetahuan siswa terkait permasalahan alkoholisme adalah terkait dengan tiga topik utama yang menurut siswa baru diketahui. Pertama, terkait dengan dasar genetik yang mendasari kecenderungan seseorang menjadi seorang pecandu alkohol; kedua, metabolisme alkohol dalam tubuh manusia dan ketiga, terkait dengan efek alkohol yang sangat berbahaya bagi otak manusia. Dalam sesi diskusi, topik ketiga menjadi topik yang paling banyak didiskusikan terkait dengan efek buruk alkohol dalam performa otak; bagaimana pengaruh pada kinerja memori, konsentrasi, kemampuan berpikir logis, sampai dengan pengaruh pada gangguan fungsional gerak tubuh karena kegagalan kontrol otak yang dipengaruhi oleh pola konsumsi alkohol secara kronis. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan efek dan pengaruh perubahan perilaku untuk preventif dan promotive

terkait alkoholisme. Evaluasi untuk mengukur langsung efek pelatihan ini pada jangka panjang perlu dilakukan. Dampak utama tentu baru akan dirasakan ketika peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan pelatihan yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat selanjutnya. Beberapa *games* yang dimainkan selama kegiatan pelatihan SORE MAS Papua memberikan penekanan pada materi utama yang disampaikan. Sebagai contoh untuk menekankan bahwa otak manusia yang sehat memerlukan keteraturan dan kejernihan melakukan instruksi yang teratur dan jelas. Kemudian untuk membuktikan bahwa emosi dapat menguatkan atau melemahkan performa memori, dimana alkohol mengganggu aliran signaling kontrol memori pada orang yang normal dan akan berubah pada siswa yang telah terbiasa mengonsumsi alkohol.

Melibatkan mahasiswa kedokteran dari UKM Brain ERA (Gambar 7) dalam kegiatan pelatihan ini termasuk dalam upaya persiapan agent perubahan di masa depan terkait permasalahan alkoholisme. Mahasiswa kedokteran sedini mungkin dilibatkan dalam pemberian paparan manajemen pelatihan, konten pelatihan sampai dengan praktik langsung edukasi kesehatan di sasaran target. Hal ini secara tidak langsung merupakan media pembelajaran aktif mahasiswa kedokteran dalam hal promosi dan preventasi permasalahan kesehatan masyarakat.



Gambar 7. Mahasiswa UKM Brain Era yang terlibat dalam kegiatan Pelatihan

PEMBAHASAN

Pelatihan SORE MAS Papua merupakan program pelatihan yang baru pertama kali dilaksanakan di SMA Negeri 3 Jayapura. Hal ini membuat para siswa maupun pihak sekolah sangat antusias dalam mempersiapkan maupun turut terlibat aktif selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. Penyampaian materi yang disampaikan secara berurutan sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman komprehensif terkait topik pelatihan. Pelatihan seperti ini rupanya dapat menjadi salah satu langkah penting dalam aksi preventif terhadap permasalahan anti alkoholisme di Papua khususnya. Sebagai contoh, siswa SMA belum pernah mengetahui sebelumnya bagaimana kebiasaan

mengonsumsi alkohol ternyata dapat diwariskan secara genetic dari orang tua ke anak; bagaimana metabolisme alkohol sesungguhnya terjadi dalam tubuh manusia; dan bagaimana alkohol merusak secara masih struktur anatomis, mengubah fisiologi kinerja normal regulasi otak manusia dan mempengaruhi seluruh organ tubuh manusia lain secara umum. Siswa SMA Negeri 3 Jayapura memainkan peranan penting dalam pengembangan strategi penyelesaian permasalahan alkoholisme yang sudah terlanjur massif terjadi di Papua. Materi mengembangkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan alkoholisme merupakan materi yang secara khusus ingin “*menchallenge*” siswa untuk berpikir praktis dan merancang suatu aktivitas atau program kecil terkait promotif dan preventif dalam menolong teman sebaya dalam hal alkoholisme. Pendidikan kesehatan seperti ini merupakan suatu proses penting untuk optimalisasi strategi pemecahan permasalahan alkoholisme di kalangan remaja (Prasetyo dkk, 2022). Demikian juga edukasi pencegahan alkohol dan bahayanya bagi otak khususnya akan memberikan dorongan dan penguatan bagi siswa untuk menghindarkan diri dari keinginan mencoba atau rutin mengonsumsi alkohol sebagai pelarian dari berbagai masalah lainnya (Prasetyo dkk, 2022; Stubbs et al, 2018)

Intervensi program ini memang ditujukan untuk siswa SMA mengingat pada level ini siswa sangat mudah terpapar dan terjebak dalam kebiasaan konsumsi alkohol (Stubbs et al, 2018; Ogenchuck, 2012). Pelajar SMA adalah mereka yang berusia produktif yang memiliki otak generasi emas dalam wakt 10-20 tahun kemudian. Generasi ini harus di “*treatment*” secara khusus. Program yang dirancang ini adalah program pelatihan yang berbasis aplikatif, disusun berdasarkan perkembangan pengetahuan terbaru tentang alkoholisme dan penerapan strategi program preventif–promotif alkoholisme sesuai kaji bukti terbaru dan perkembangan situasi kesehatan terkini. Penambahan pengetahuan pada siswa SMA diharapkan menjadi stimulus bagi siswa untuk secara pribadi menghindarkan diri dari keinginan dan atau kebiasaan konsumsi alkohol yang merusak otak; mendorong siswa tersebut berbagi pengetahuan secara lisan, tulisan dan menggunakan metode lainnya untuk menyebarkan informasi yang diperoleh dalam pelatihan sekaligus menstimulus siswa tersebut berperan aktif dalam masyarakat luas dalam berbagai bentuk kegiatan atau program pencegahan alkoholisme. Hal ini juga sesungguhnya akan semakin baik dan komprehensif ketika siswa SMA juga dilibatkan dalam proses penyusunan kebijakan pengendalian konsumsi alkohol di usia remaja (Ogenchuck, 2012; Ewing et al, 2014; Kvillemo et al, 2021).

Bahaya yang muncul akibat konsumsi alkohol tidak hanya terbatas dari segi kesehatan, tetapi juga berdampak terhadap perekonomian. Dampak dari alkohol terhadap perkembangan ekonomi suatu negara menyebabkan langkah-langkah intervensi guna pengendalian alkohol yang efektif untuk kepentingan kesehatan masyarakat menjadi sangat penting terutama ketika perkembangan ekonomi yang cepat sedang berlangsung. Kampanye komunitas adalah kampanye dalam skala besar dengan

menggunakan berbagai jenis pendekatan intervensi media massa, dan dalam durasi waktu yang panjang. Jenis media yang biasanya digunakan adalah komunikasi kesehatan dengan jangkauan luas yang menargetkan audiens dalam jumlah besar melalui siaran televisi dan radio, media cetak (misalnya, surat kabar), penempatan di luar rumah (misalnya, papan iklan, bioskop, tempat penjualan), dan media digital (Kvillemo et al, 2021; Thomsen et al, 2023). Siswa pada tingkat SMA perlu dimotivasi dan dibekali pengetahuan dasar dalam melakukan rencana aksi berbagai program pencegahan alkoholisme secara khusus di Papua. Hal ini karena kelompok usia muda adalah target populasi yang sangat penting dengan tingkat respon positif yang tinggi (Ogenchuck, 2012; Kvillemo et al, 2021; Thomsen et al, 2023).

5. KESIMPULAN (Conclusions)

Pelatihan “*SORE MAS PAPUA*” Anti Alkoholisme untuk Siswa SMA Negeri 3 memberikan pengetahuan dasar tentang permasalahan alkoholisme; sekaligus menginisiasi siswa untuk melakukan aksi nyata preventif dan promotif terkait permasalahan alkoholisme. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara masif dan cepat berlomba dengan lajunya aktivitas konsumsi minuman beralkohol di lingkungan pelajar SMA di sekitar wilayah Jayapura. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah materi pelatihan dapat dituliskan menjadi “buku praktis” panduan dan pengetahuan terkait alkoholisme. Hal ini akan sangat membantu pihak sekolah dalam menjaga sinergitas pemberian informasi terkait permasalahan alkoholisme dan sekaligus sebagai strategi preventif bagi siswa agar tidak terjerumus dalam permasalahan konsumsi alkohol.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (Acknowledgement)

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan Hibah Pengabdian PNPB LPPM Uncen tahun 2023 Nomor 1386/UN20.1.8/AM/2023 tanggal 3 April 2023.

7. DAFTAR PUSTAKA (References)

- Bolly HMB, Sutiono AB, Faried A, Jembise TL, Arifin MZ, Wirjomartani BA. 2020. Evaluation of Traumatic Brain Injuries due to alcohol intoxication: Study in Central Hospital in West Java. *J Widya Medika*. 6(1):31-43.
- Carter R et al. 2019. *The Human Brain Book*. New York: DK Publishing.
- Collin C et al. 2020. *How the Brain Works*. Editor by Kate Taylor et al. New York: DK Publishing.
- Ewing SW, Sakhardande A, Blakemore SJ. 2014. The effect of alcohol consumption on the adolescent brain: a systematic review of MRI and fMRI studies of alcohol-using youth. *Neuroimage Clin*. 5:420–37.

- Kuhar M. 2012. *The Addicted Brain: Why we abuse drugs, alcohol and Nicotine*. New Jersey: Pearson Education.
- Kvillemo P, Hiltunen L, Demetry Y, et al. 2021. How to prevent alcohol and illicit drug use among students in affluent areas: a qualitative study on motivation and attitudes towards prevention. *Substance Abuse Treatment, Prevention and Policy*. 16:83.
- Landgraf MN, Nothacker M, Kopp IB, Heinen F. 2013. The Diagnosis of Fetal Alcohol Syndrome. *Deutsches Ärzteblatt International*.
- Nurnberger J and Bierut LJ. 2007. Seeking the Connections: Alcoholism and Our Genes. *Scientific American*. 296(4):46-53
- Ogenchuck MJ. 2012. High School Students' Perceptions of Alcohol Prevention Programs. *Canadian Journal of Education*. 35(1):156-170.
- Prasetyo YD, Humaidi N, Wijaya R. 2022. Edukasi pencegahan konsumsi alcohol pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang. *Altruis*. 3(4):76-79
- Stubbs, B. et al. 2018. Association between depression and smoking: A global perspective from 48 low- and middle-income countries. *Journal of Psychiatric Research*. 103:142–149.
- Thomsen KR, Vallentin-Holbech L, Xylander S, et al. 2023. Prevention of hazardous use of alcohol among high schools students: a study protocol for the randomized controlled trial "Our choice". *BMC Public Health*. 23:2079.
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 422/Menkes/SK/III/2010 Tentang Pedoman Penatalaksanaan Medik Gangguan Penggunaan NAPZA.
- BPS. Berita Resmi Statistik No. 06/01/94/Th. II, 21 Januari 2021
- World Health Organization. 2014. *Global status report on alcohol and health*. Luxembourg: World Health Organization Press
- WHO. *Global Status Report on Alcohol and Health*. 2018. Geneva, Switzerland: WHO Press.